

Pengembangan Kurikulum di SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS): Analisis pada Pembelajaran PAI

Tahmi Dillah

Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

e-mail: tahmidillah56@gmail.com

Zulfatmi

Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

e-mail: zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.302

Abstract

The development of curriculum is an attempt to find out how to plan and organize the objectives, content, and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities in accordance with developments and needs to achieve certain goals in an institution. The subject of the research in this study is the curriculum at SMP Bunga Matahari International School (BMIS). Descriptive analysis research employs data collection techniques such as observation and interviews. The analysis is divided into three stages: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research showed that the renewal carried out by SMP Bunga Matahari International School (BMIS) was developed by developing the 2013 curriculum and integrating it with the Pearson curriculum. First, the emphasis on development lies in linking learning material to the application of everyday life and situations that are happening. Second, learning methods that lead to learning with experience or practice. Therefore, students will be able to absorb their knowledge to the maximum.

Keywords: *Development; Curriculum; Islamic education*

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang

disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.¹

Di Indonesia sendiri kurikulum terus mengalami perubahan, hal inilah yang kita sebut sebagai perkembangan kurikulum. Mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan suatu bentuk penyesuaian sistem pendidikan dengan perubahan yang terus terjadi baik perubahan dibidang politik, ekonomi, sosial, dan juga teknologi.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.³

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-

¹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), hlm 23.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 201.

gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu bidang studi yang mendapat perhatian cukup besar, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Berbagai strategi pendidikan dan juga model pembelajaran telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berbicara tentang pembelajaran PAI di sekolah tidak terlepas dari kurikulum yang di terapkan. Maka, oleh karena itu artikel ini ditulis untuk menjelaskan bagaimana pengembangan Kurikulum di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) pada Pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (*descriptive analysis*). Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Setiap data yang didapatkan dari observasi, wawancara dianalisis melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: 1) Reduksi Data; merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari proyek yang diteliti yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Dari reduksi data diperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI di sekolah. 2) Penyajian Data; merupakan penyajian sejumlah informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian tersebut bisa berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. 3) Penarikan kesimpulan; langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Membuat suatu kesimpulan dari deskripsi data yang telah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bilamana kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS)

Dalam pengembangan kurikulum, tujuan merupakan salah satu komponen kurikulum yang sangat signifikan untuk diperhatikan. Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dituju atau dicapai oleh pendidikan itu sendiri.⁴ Tujuan tersebut mempunyai peranan penting, karena mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Pada dasarnya tujuan inti Pendidikan Agama Islam bagi SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) adalah membina atau membentuk akhlak siswa, yaitu akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan tujuan tersebut SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) mengharapkan peserta didik memiliki pemahaman dan penghayatan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar. Kemudian pada intinya mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Athaiyah Al Abrasy yang mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Maka gambaran manusia ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Hal di atas menunjukkan, bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer semua ilmu pengetahuan atau pelajaran kepada otak siswa, melainkan juga mendidik akhlak dan jiwa mereka. Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan membentuk kepribadian siswa.

SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) berdiri pada tahun 2017 yang dirintis oleh Victoria Torres Gelbolingo, seorang pendidik yang berkebangsaan Philipina. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah memberikan layanan Pendidikan dasar bagi siswa umur 12 s.d 15 tahun, memberikan layanan pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus yang tergolong dalam kategori ringan dan sedang, mengenalkan lingkungan keberagaman dengan menerima siswa dari berbagai latar belakang (agama,

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Adipura, 2000), hlm 70.

suku, kebangsaan, dan kebutuhan), dan mempersiapkan kemampuan berbahasa Inggris untuk persaingan di tingkat global.⁵

Siswa di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) diupayakan untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang memberi peluang lebih besar bagi siswa untuk belajar. Sekolah menjadi *second home* bagi siswa, sehingga mereka nyaman menghabiskan waktu di sekolah dengan belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, membaca dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan yang dibantu oleh konseptor sekolah. Jenjang pendidikan yang ada saat ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini disesuaikan dengan standar bidang pendidikan di Indonesia dan semua fasilitator kelas (guru) minimal menyandang gelar sarjana (S1).

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dan Misi sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan karena merupakan arah yang akan dituju oleh perjalanan suatu lembaga pendidikan. Pengembangan lembaga pendidikan tidak akan terarah tanpa adanya visi dan misi yang jelas. Visi merupakan mimpi besar yang ingin dicapai pada suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini visi yang ingin dicapai yaitu "*Terwujudnya pendidikan yang menyeluruh bagi generasi gemilang Aceh*".

Visi SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) adalah ingin mewujudkan pendidikan yang setara dan menyeluruh bagi seluruh generasi Aceh yang gemilang. Sehingga pada akhirnya generasi Aceh dapat menjadi manusia-manusia yang berpendidikan dan dapat bersaing di tingkat global.

Misi merupakan kelanjutan dari pada visi, artinya dalam mengupayakan tercapainya visi tersebut di atas, maka ditentukanlah misinya. Misi SMP Bunga

⁵ Dokumentasi SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS)

Matahari *Internasional School* (BMIS) sebagaimana visinya adalah *Menyelenggarakan Pendidikan dengan standar kualitas tinggi dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang tepat secara akademik dan membangun generasi berkarakter bagi Aceh*.⁶

Dengan visi misi tersebut, maka kurikulum SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) didasarkan pada tiga *output* proses pendidikan, yaitu integritas akhlak, integritas logika, dan kepemimpinan. Ketiga landasan *output* tersebut dijabarkan dalam tiga aspek kurikulum sekolah, yaitu (1) kurikulum akhlak, (2) kurikulum kognitif, dan (3) kurikulum kepemimpinan.

SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) pada dasarnya menerapkan Kurikulum 2013 dan di gabungkan dengan Kurikulum *Pearson*. Kurikulum *Pearson* adalah kurikulum *Internasional* yang menerapkan sertifikasi *Internasional* yang menggunakan program *Edexcel Pearson* bagi siswanya. *Pearson* merupakan perusahaan pembelajaran dunia berbasis di *United Kingdom* yang menyediakan konten, penilaian dan layanan digital pendidikan dan beroperasi di 70 negara.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari pada sekolah SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) yaitu:

- a. Mengembangkan budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama masing-masing.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk mencapai *output* yang berdaya saing unggul di tingkat kota, provinsi, nasional dan internasional.
- c. Mengembangkan budaya toleransi keberagaman antar warga sekolah tanpa meninggalkan identitas diri.
- d. Mengembangkan lingkungan yang memungkinkan para peserta didik untuk aktif berbahasa Inggris dan mengenal beragam bahasa lainnya (Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang).
- e. Menyediakan kelompok belajar sesuai minat dan bakat yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS).
- f. Menjalin kerjasama dengan *Pearson Edexcel UK* untuk peningkatan pelayanan pendidikan khususnya pembelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris.

Sistem pendidikan dari SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) menekankan pada keunggulan akademik dan individual sehingga para siswa

⁶ Dokumentasi SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS)

mendapatkan atensi lebih besar secara personal dalam penguasaan materi mata pelajaran dan keahlian.

SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) menyadari bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki potensi menjadi luarbiasa. Untuk memastikan potensi siswa terekplorasi dengan baik, tim akademik SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) memberikan upaya terbaik mereka dalam membimbing siswa mengembangkan kemampuan mereka.

Kurikulum di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) dirancang dengan cermat untuk mendukung kekuatan setiap siswa dan memberi mereka program pengembangan yang dapat merubah potensi mereka menjadi keunggulan kompetitif masing-masing. Metode pembelajaran seperti ini menjadikan siswa-siswa SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) menjadi siswa yang handal menghadapi tantangan yang terjadi.

3. Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS).

Istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat tertentu. Kemudian pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Dalam pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang, termasuk di Indonesia.

Pandangan yang muncul kemudian tentang kurikulum lebih ditekankan pada pengalaman belajar. Dengan titik tekan ini, kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman yang disajikan kepada para siswa di bawah pengawasan atau pengarahan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh George A Beauchamp, bahwa kurikulum adalah “ *it as activities of children under the jurisdiction of the school*”. Artinya bahwa kurikulum mencakup segala kegiatan yang disediakan dan direncanakan sekolah.

Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk pendidikan di sekolah. Menurut Hilda Taba bahwa kurikulum adalah sebuah rencana atau program belajar, yaitu sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini kurikulum dipandang sebagai suatu program yang didesain, direncanakan dan dikembangkan serta akan dilaksanakan

dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah. Berkaitan dengan pengertian ini, maka cakupan kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga semua usaha atau kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Dalam konteks ini isi kurikulum lebih luas, sebab mencakup mata pelajaran, kegiatan belajar, dan pengalaman anak di sekolah.

Dengan demikian ada beberapa aspek yang harus dianalisis dalam konteks pengembangan kurikulum, yaitu: *pertama*, kebijakan tentang kurikulum yang meliputi tujuan, struktur kurikulum, dan prosedurnya. *Kedua*, standar kelulusan yang diharapkan serta pencapaiannya. *Ketiga*, meng-*assess* berbagai opsi rumusan tujuan dengan orang-orang terkait dengan kepentingan kurikulum untuk menetapkan prioritas yang akan dijadikan rumusan akhir.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum di atas, ada beberapa komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu: tujuan, bahan atau isi kurikulum, peserta didik, pendidik, metode, media, dan lingkungan. Pengembangan-pengembangan tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.

Materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi kurikulum tersebut berisi sejumlah informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman-pengalaman sehingga terbentuk kurikulum.

Materi-materi kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup aspek keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh. Ruang lingkup unsur pokok tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dijabarkan menjadi lima pokok, yaitu:⁷ Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (Kebudayaan Islam). Unsur-unsur pokok materi tersebut harus menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) mengacu pada standar isi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Diknas. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Pearson.

⁷ DEPAG RI, *Standar Isi dan Kelulusan PAI Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm

Kurikulum Pearson sendiri digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di bidang Matematika, Sains dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan Kurikulum 2013 dengan buku rujukannya yaitu Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ebook, media dan lain-lain.

Materi PAI di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) dirancang berdasarkan keterkaitan dengan situasi atau penerapan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan seperti ini, dalam pembelajaran dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Misalnya mencantumkan materi tentang puasa ketika pembelajaran berlangsung di bulan puasa atau materi tentang Idul Fitri ketika pembelajaran berlangsung setelah hari raya Idul Fitri.

Materi pendidikan bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya. Berkaitan dengan hal ini, pada tataran aplikasi guru SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) selain mengacu materi pembelajaran pada buku teks, juga mengembangkan materi tersebut dengan memperhatikan keadaan siswa dan lingkungan. Misalnya mengaitkan materi PAI dengan situasi yang sedang terjadi. Menurut Asmuni Marzuki, prinsip ini biasanya dilakukan dengan membuat *openmind* dengan bercerita tentang sesuatu yang terjadi saat itu, kemudian baru masuk ke materi PAI yang terkait dengan hal itu.

Materi-materi PAI yang telah dirancang dengan mengacu pada kurikulum 2013 dengan memperhatikan konsep SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) tersebut disusun menjadi:

Pertama, *semester plan*. Merupakan gambaran besar materi yang akan dipelajari dalam satu semester, agar proses pembelajaran dalam satu semester dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan merencanakan kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.

Kedua, *weekly plan*. Merupakan hasil perencanaan materi pokok pembelajaran beserta uraiannya untuk jangka waktu satu minggu. Perencanaan proses pembelajaran perminggu.

Ketiga, *daily plan*. Yaitu perincian perencanaan proses pembelajaran setiap harinya. Hal ini dilakukan dengan merencanakan waktu pembelajaran, merencanakan

metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran dan sumber belajar yang akan dipergunakan.

Selain itu, ada juga pengembangan-pengembangan materi yang khusus diberikan di luar jadwal pembelajaran PAI. Pengembangan-pengembangan tersebut dilakukan untuk memperkuat materi-materi PAI yang ada pada pelajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS), yayasan atau sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan materi dan metode yang akan diberikan kepada peserta didik.

Banyak hal yang harus diperhatikan guru berkaitan dengan pengembangan kurikulum di lapangan, yaitu: keadaan siswa (kecerdasan dan kemampuan yang telah dimiliki), menyesuaikan metode dengan bahan materi, dan memperhatikan faktor lingkungan. Berkaitan dengan keadaan siswa, para guru SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) ketika mengajar akan memberikan *pretest* sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. *Pretest* biasanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan diberikan.

Metode yang akan diterapkan harus sesuai dengan materi. Dalam hal ini, para guru SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) akan berusaha menyampaikan materi dengan cara yang dapat menjadikan materi itu bisa disampaikan dengan sejelas-jelasnya. Misalnya, seorang guru mengajar melalui contoh tertentu, maka contoh itu hendaknya pernah diketahui, dialami dan dirasakan oleh siswa. Dengan kata lain contoh terdapat dalam kehidupan anak-anak sehari-hari.

Selain itu, menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) yang ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuan berdirinya SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) adalah ingin menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang lingkungan belajarnya baik, metode pembelajarannya mengaktifkan siswa, dan menciptakan pembelajaran yang lebih mengarah pada berpikir bebas dan kritis. Berdasarkan tujuan tersebut, pola pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) adalah metode *active learning*, berfikir bebas dan kritis.

SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan dan memilih metode apapun yang penting mengacu

pada konsep pembelajaran yang menyenangkan. Maka guru harus kreatif dan mempunyai inisiatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berkaitan dengan hal itu, guru SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, agar siswa tidak mudah bosan belajar.

Pada penerapannya, dengan mengacu pada konsep-konsep pendidikan yang telah disebutkan di atas, banyak macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yang digunakan. Misalnya metode cerita, metode diskusi, metode game, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode observasi, metode diskusi, metode *field trip*, metode bermain peran dan metode ceramah.

Penggunaan metode yang bervariasi pada proses pembelajaran dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, metode bervariasi diterapkan agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa tidak merasa dibebani oleh materi pembelajaran serta pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran, namun juga berlanjut dalam setiap kegiatan dan pergaulan. Dengan demikian, metode keteladanan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam mendidik anak, baik ketika proses belajar maupun dalam bergaul sehari-hari.⁸ Keteladanan adalah salah satu metode yang paling utama yang harus diterapkan dalam pendidikan agama Islam di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS). Sebagai teladan guru harus menjadi model pertama yang menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang diajarkannya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengalaman awal tentang cara mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dan ajaran agama yang benar.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengajarkan siswa untuk menjadi manusia yang benar-benar mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hal yang sangat ditekankan dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) adalah aplikasi

⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 176.

dari semua ajaran-ajaran Islam yang telah diterapkan. Dengan demikian metode pembiasaan sangat ditekankan dalam Pendidikan Agama Islam melalui kebiasaan-kebiasaan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan shalat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan, dan membiasakan sifat solidaritas antar teman.

Uraian dalam bab ini menunjukkan bahwa ada beberapa pengembangan yang dilakukan oleh SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) yang berkaitan dengan materi dan metode. Pengembangan-pengembangan tersebut dilakukan sebagai inovasi atas kekurangan-kekurangan dalam pendidikan selama ini.

D. Penutup

Kesimpulan besar dari penelitian ini adalah pembaharuan yang dilakukan oleh SMP Bunga Matahari *Internasional School* (BMIS) dengan cara mengembangkan kurikulum 2013 dan dipadukan dengan kurikulum Pearson. Penekanan pengembangannya terletak pada:

Pertama, mengaitkan materi pembelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari dan situasi yang sedang terjadi. Dengan demikian, pendidikan agama mampu menghadirkan apa yang ada di lingkungan sekitar sekolah hingga di dalam kelas dengan topik yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya pada saat puasa, maka materi pembelajaran dikaitkan dengan puasa, yaitu dianjurkan untuk belajar puasa pada anak SMP, tata cara puasa Ramadhan, meneladani puasa Rasulullah, hikmah dan hakikat puasa Ramadhan diantaranya pemurnian amal di bulan puasa dan ramadhan bulan perubahan. Atau pada saat pembukaan pembelajaran, yaitu biasanya membuat *openmind* dengan bercerita tentang sesuatu yang terjadi saat itu, kemudian baru masuk ke materi PAI yang terkait dengan itu.

Kedua, metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran dengan pengalaman atau praktek. Dengan demikian siswa akan mampu menyerap pengetahuannya dengan maksimal.

Penelitian ini mendukung pembaharuan pendidikan, salah satunya Malik Fadjar (*Reorientasi Pendidikan Islam*) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama dan ritus-ritus keagamaan, justru yang lebih penting adalah seberapa jauh tertanam nilai-nilai

keagamaan dalam jiwa siswa dan seberapa jauh nilai-nilai itu terwujud nyata dalam tingkah laku sehari-hari siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung konsep pendidikan pentingnya belajar dari pengalaman. Pendidikan yang dibarengi dengan praktek atau aplikasi juga sudah dikenal sejak zaman dulu. Seorang filsuf Yunani, Aristoteles pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman. Ia mengatakan bahwa, “Apa yang harus kita pelajari, kita pelajari sambil melakukannya. (*what we have to learn to do, we learn by doing*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).
- DEPAG RI, *Standar Isi dan Kelulusan PAI Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: DEPAG, 2007.
- Dokumentasi SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS)
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education; An Introduction To Theory And Methods*, Boston: Allyn And Bacon, Inc, 1982.
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Aims And Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Adipura, 2000.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120-1132.
- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 230-245.
- Hasyim, Farid. "Kurikulum pendidikan agama Islam: Filosofi pengembangan kurikulum transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013." (2015).
- Gofur, Muhammad Abdul, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. "Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI." *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 81-88.